

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Usaha untuk menunjang pembangunan tidak terlepas dari kemampuan petani dalam menerapkan teknologi pertanian secara efektif dengan melalui kelompok tani sebagai penghantar teknologi. Teknologi di sini maksudnya adalah teknologi pertanian, yang mencakup cara-cara bertani termasuk cara-cara petani menyebar benih, memelihara tanaman, memungut hasil, memperoleh benih yang baik, pemakaian pupuk dan obat-obatan, pemberantasan hama, pemakaian alat-alat pertanian dan berbagai kombinasi jenis usaha oleh petani agar dapat menggunakan tenaga, tanah, modal, serta keterampilan mereka sebaik mungkin (E. Sastraatmadja, 1995).

Salah satu lembaga pelaksanaan pembangunan pertanian di tingkat desa adalah kelompok tani. Manfaat dari kelompok tani ini adalah untuk mempermudah penyerapan inovasi atau teknologi baru oleh petani dengan cara melakukan kegiatan bersama yang dipimpin oleh seorang ketua kelompok yang disebut Kontak Tani.

Sejalan dengan tujuan diatas, pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian perlu untuk membentuk lembaga-lembaga penyuluhan pertanian. Salah satu lembaga tersebut adalah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), di mana salah satu tugasnya adalah membantu kelompok tani agar lebih berkembang.

Perkembangan kelompok tani tidak terlepas dari penyuluhan pertanian yang diberikan oleh PPL, di mana perkembangan dan pembinaan kelompok tani dapat

ditingkatkan, sebab dalam memberikan penyuluhan akan terjadi proses belajar pada petani yang statis kepada petani yang lebih maju (Satuan Pengendali Bimas, 1980).

Kelompok tani adalah kelompok kerja yang dipimpin oleh seorang kontak tani yang memiliki tanggung jawab sosial, berinisiatif, bermasyarakat, dinamis dan diharapkan berfungsi sebagai penggerak pembaharuan teknologi pertanian dengan menerima dan menyebarkan inovasi kepada petani lain. Untuk menerima dan menyebar inovasi tentang pertanian oleh kontak tani berbeda-beda menurut faktor dominan. Faktor-faktor dominan ini adalah faktor yang dimiliki oleh kontak tani yang sangat mempengaruhi proses pembangunan pertanian antara lain : Usia, lamanya berusaha tani, pengetahuan dalam berusaha tani padi sawah, pendidikan formal, tingkat kosmopolitan, dan pengetahuan manajemen (Mosher, 1987).

Kontak tani dan kelompok tani merupakan dua potensi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Melalui kontak tani maka kelompok tani dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penyuluhan. Selanjutnya bagaimana mempengaruhi kontak tani untuk menyelenggarakan kerja sama dalam upaya menyebarkan hal-hal baru kepada petani-petani merupakan langkah yang perlu dalam kegiatan penyuluhan (Samsuddin, 1977).

Dari keterangan-keterangan tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai hubungan antara faktor-faktor dominan dari kontak tani dengan tingkat kemampuan kelompok tani yang berbeda di wilayah kerja balai Penyuluhan Pertanian Pematang Sijonam Kecamatan Pantai Cermin.